

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian pengaruh rasio keuangan dan corporate governance terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil ini menunjukkan semakin besar rasio profitabilitas, maka kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan semakin kecil. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, tentu akan memperkecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.
2. Variabel likuiditas yang diukur menggunakan CR memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil ini menunjukkan semakin besar rasio likuiditas, maka kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan semakin besar. Perusahaan yang mempunyai rasio lancar yang tinggi biasanya diakibatkan adanya aktiva lancar yang tidak diperlukan seperti dalam bentuk piutang yang tidak tertagih, sehingga tidak memberikan pendapatan. Dampaknya perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva

lancar, sehingga akan mempengaruhi potensi perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan.

3. Variabel *leverage* yang diukur menggunakan DAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil ini menunjukkan semakin besar rasio *leverage*, maka kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan semakin besar. Semakin besar komposisi hutang menyebabkan semakin besar beban bunga tetap, dan semakin besar probabilitas bahwa penurunan *earning* akan mengarah kepada kesulitan keuangan.
4. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil ini menunjukkan semakin besar kepemilikan institusional, maka kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan semakin besar. Kepemilikan institusional yang besar memiliki kecenderungan mengambil keputusan untuk kepentingan mereka, keadaan tersebut akan mengganggu kinerja manajemen dan jalannya *Good Corporate Governance* di perusahaan itu sendiri. Hal ini akan mengarah kepada terjadinya kesulitan keuangan.
5. Variabel jumlah dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil ini menunjukkan semakin besar jumlah dewan direksi, maka kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan semakin

besar. Ukuran dewan direksi yang besar memiliki kecenderungan pada kurangnya diskusi yang berarti, Sehingga pengambilan keputusan untuk kebijakan perusahaan memakan waktu lama dan bisa merugikan perusahaan.

6. Variabel jumlah dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil ini menunjukkan semakin besar jumlah dewan komisaris, maka kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan semakin besar. Semakin banyaknya dewan komisaris cenderung akan berkaitan dengan meningkatnya permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi, sehingga akan muncul permasalahan agensi dan bisa merugikan perusahaan.
7. Berdasarkan nilai LR statistic dapat diketahui bahwa variabel-variabel bebas secara bersama-sama atau simultan dapat menjelaskan model karenan memiliki nilai probabilitas kurang dari alpha.
8. Nilai *McFadden R-Squared* yang cukup tinggi memiliki arti bahwa kondisi *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti di antaranya adalah:

1. Bagi peneliti :
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan memilih periode yang lebih lama agar hasil yang didapat lebih baik

- b. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel penelitian atau dapat membandingkan sektor-sektor lain perusahaan yang terdaftar di BEI dalam hal kinerja perusahaan yang berhubungan dengan prediksi *financial distress*.
 - c. Penelitian selanjutnya diharapkan mencoba metode yang lain untuk mengetahui keakuratan prediksi terhadap kondisi *financial distress*, misalkan dengan menggunakan metode *Z-Score*.
 - d. Penelitian selanjutnya diharapkan mencoba proksi lain dari profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Dan menggunakan mekanisme lain dari *corporate governance* seperti komisaris independen dan kepemilikan manajerial sehingga diperoleh variabel-variabel lain yang juga berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.
2. Bagi industri manufaktur dan *investor*:
- a. Diharapkan agar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tetap berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan operasi perusahaan dengan meningkatkan rasio profitabilitas, dan menjaga kestabilan rasio leverage guna menghindari terjadinya kondisi *financial distress*. Selain itu perusahaan harus terus mengupayakan berjalannya mekanisme corporate governance terutama komposisi kepemilikan institusional agar tercipta Good Corporate Governance (GCG).
 - b. Bagi investor diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Investor harus bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan untuk membeli saham-saham pada perusahaan manufaktur dengan memperhatikan

rasio profitabilitas, rasio leverage, dan komposisi kepemilikan institusional sehingga mengurangi risiko yang ada.